

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Hipertensi sekarang menjadi masalah utama, tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti gagal ginjal, diabetes, stroke, jantung (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah berada diatas 140/90 mmHg. Hipertensi menjadi factor resiko terjadinya kerusakan organ penting di manusia seperti, otak, jantung, ginjal, pembuluh darah besar, dan pembuluh darah perifer (Laurensia *et al.*, 2022). Kebanyakan penderita hipertensi tidak memiliki gejala yang signifikan, hipertensi dikenal sebagai "pembunuh diam-diam". Akibatnya, penderita hipertensi sering mengabaikan kondisi mereka, yang mengakibatkan komplikasi serius yang dapat mengancam keselamatan jiwa. (Supriyanto, 2019). Penyebab hipertensi dapat dikategorikan menjadi dua faktor yakni faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga serta faktor yang masih dapat diubah yaitu gaya hidup seseorang seperti kebiasaan merokok dan kebiasaan pola makan yang tidak sehat (Supriyanto, 2019). Teori lain juga menegaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyakit hipertensi seperti kelainan pembuluh darah, gangguan kelenjar tiroid, faktor keturunan, pola makan, faktor merokok, berat badan, dan faktor alkohol yang dianggap sangat mempengaruhi meningkatnya angka kejadian hipertensi (Akbar, 2020).

Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021. Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. 333 juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara maju dan sisanya berada di negara

berkembang salah satunya Indonesia. Riskesdas (2018) menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia yang dilihat dari hasil pengukuran penduduk usia > 18 tahun adalah 34,1 %. Jumlah ini telah meningkat 8,3% dibandingkan dengan hasil pengukuran Riskesdas pada tahun 2013 yang menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 25,8%. Hipertensi terjadi pada kelompok usia 45-60 tahun (45,3%), hal ini dipengaruhi oleh seiring bertambahnya usia tekanan darah akan cenderung meningkat. Penyakit hipertensi umumnya berembang pada saat umur seseorang mencapai paruh baya yakni cenderung meningkat khususnya yang berusia lebih dari 20 tahun bahkan usia lebih dari 60 tahun keatas, pada umumnya hipertensi menyerang pria pada usia diatas 31 tahun, sedangkan pada wanita terjadi setelah usia 45 tahun (Ikhwan, 2019). Jumlah kasus hipertensi di Indonesia yaitu 63.309.620, sedangkan angka kematian akibat hipertensi di Indonesia yaitu 427.218 (Kemenkes RI, 2018).

Gejala penderita hipertensi mungkin mengalami sakit kepala bersamaan dengan mual dan muntah, penglihatan kabur, berkemih pada malam hari, dan kesulitan bernafas. Tekanan darah tinggi sering diabaikan karena tidak memiliki gejala yang dapat dilihat dari luar. Banyak orang yang menderita hipertensi bahkan tidak tahu bahwa mereka menderita hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darah. (Mahmuda *et al.*, 2022). Stroke, perdarahan otak, gagal jantung, gagal ginjal, dan perdarahan retina adalah hasil dari tekanan darah yang tidak dikontrol dan tidak dibatasi. Program pengendalian tekanan darah diperlukan untuk mencegah dan mengurangi risiko sakit, komplikasi, dan kematian karena banyaknya komplikasi yang dapat muncul jika hipertensi tidak dikontrol. Terapi farmakologi dan non farmakologi dapat digunakan untuk mengendalikan tekanan darah ini (Arafah *et al.*, 2022).

Di masyarakat, pengobatan penyakit hipertensi terdiri dari terapi farmakologi (obat-obatan), pasien dengan diberikan obat anti hipertensi akan menimbulkan efek samping paling banyak yaitu puing, efek samping

ini disebabkan karena penurunan tekanan darah menyebabkan pengurangan aliran darah sehingga menyebabkan kelelahan dan pusing. Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien, pasien mengeluhkan ketika mengkonsumsi obat anti hipertensi merasakan kantuk yang luar biasa, pusing dan bahkan rasa nyeri pada dada dan juga bagian perut.

Pengobatan penyakit hipertensi dengan terapi non farmakologi adalah terapi herbal, perubahan gaya hidup, kepatuhan dalam pengobatan, pengendalian stres dan terapi relaksasi. Relaksasi membuat tubuh menjadi rileks dapat dilakukan dengan cara seperti terapi musik klasik, yoga, teknik nafas dalam dan terapi *massage* (Indriani, 2022). Relaksasi dapat dicapai melalui *mechanoreceptors* tubuh, yang mengatur tekanan dan kehangatan dan sentuhan menjadi mekanisme relaksasi, dan pasien dan perawat dapat tumbuh hubungan saling percaya satu sama lain. Sel yang dikenal sebagai *mechanoreceptors* menyampaikan sinyal ke sistem saraf pusat untuk menurunkan tekanan darah dan menransduksi rangsangan mekanik yang dihasilkan melalui *massage*. *Massage* adalah metode penyembuhan yang beragam. *Slow stroke back massage* dengan teknik *massage* seperti selang seling tangan, remasan, gesekan, eflurasi, petriasi, dan tekanan menyikat adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam *massage* (Wowor, 2022).

Slow stroke back massage adalah terapi dengan gerakan sentuhan pada punggung yang mempunyai efek relaksasi otot, tendon, dan ligament, meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis, dan merangsang pelepasan neurotransmitter asetikolin yang kemudian menghambat kinerja saraf simpatik menyebabkan terjadinya vasodilatasi sistemik serta terjadinya penurunan kontraktibilitas otot dan menimbulkan gejala penurunan denyut jantung, curah jantung yang mengakibatkan penurunan tekanan darah (Utomo *et al.*, 2022). *Slow stroke back massage* merupakan salah satu tindakan *massage* dengan gerakan sentuhan dan penekanan pada kulit area

punggung dengan usapan perlahan selama 3-10 menit yang memberikan efek relaksasi pada otot, tendon dan ligament. (Ayu, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi dengan kepala ruang dan salah satu perawat pada tanggal 23 Mei 2023 yakni Bangsal Aster merupakan bangsal jantung dengan pasien yang akan mendapatkan tindakan medis seperti, operasi pemasangan ring jantung, DCA. Hasil wawancara dengan perawat mengatakan bahwa rata-rata pasien menderita hipertensi atau tekanan darah dalam rentang yang tinggi di atas > 145 mmHg untuk sistoliknya. Dari data Rekam Medis Rumah Sakit RSUD Dr. Moewardi Surakarta pasien dengan hipertensi pada periode bulan Februari-April 2023 adalah sebanyak 806 yang tersebar di beberapa ruangan salah satunya adalah Ruang Aster 5 pada bulan tersebut pasien dengan hipertensi sebanyak 135 pasien. Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat pasien dengan keluhan tekanan darah tinggi diberikan terapi farmakologis berupa pemberian obat antihipertensi yakni Amlodipin dan candesartan. Perawat mengatakan jika Ruang Aster 5 pasien dengan tekanan darah tinggi belum pernah diberikan terapi non farmakologis seperti terapi sentuhan ataupun terapi pijat punggung.

Berdasarkan data dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penerapan teknik *Slow Stroke Back Massage* sebagai intervensi non farmakologis terhadap tekanan darah pada pasien jantung dengan hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana penerapan teknik *Slow Stroke Back Massage* terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Ruang Aster 5 RSUD Dr Moewardi Surakarta ?”

C. Tujuan Penerapan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi pemberian *Slow Stroke Back Massage* terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Ruang Aster 5 RSUD Dr.Moewardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini agar penulis mampu :

- a. Mendiskripsikan hasil pengukuran tekanan darah sebelum diberikan teknik *Slow Stroke Back Massage*.
- b. Mendiskripsikan hasil pengukuran tekanan darah sesudah diberikan teknik *Slow Stroke Back Massage*.
- c. Mendiskripsikan perkembangan hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teknik *Slow Stroke Back Massage* pada 2 responden dengan hipertensi.
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir tekanan darah diantara 2 responden.

D. Manfaat Penerapan

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Hasil karya ilmiah ini sebagai referensi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan penambahan intervensi teknik *Slow Stroke Back Massage*

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan proses pembelajaran, khususnya di institusi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Hasil penulisan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih penatalaksanaan non farmakologis atau memilih pengobatan alternative yang tepat dan praktis dalam menurunkan tekanan darah dengan *slow stroke back massage*

b. Bagi Perawat

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta perawat dalam memberikan intervensi tambahan dan alternative pada pasien hipertensi khususnya dalam menerapkan tindakan *Slow Stroke Back Massage* pada pasien hipertensi.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil Karya Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk rumah sakit serta menjadi gambaran bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu serta mengembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam memberikan asuhan keperawatan non farmakologis pada pasien hipertensi.